

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Masalah dan tujuan penelitian akan menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan, sehingga setiap penelitian pasti akan memiliki metode penelitian yang berbeda-beda. Rumusan masalah menjadi dasar dalam menentukan penggunaan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjawab permasalahan, maka digunakanlah pendekatan penelitian melalui teknik-teknik tertentu. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode evaluasi. Evaluasi berbeda dengan penelitian biasa. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada desain evaluasinya. Sesuai dengan pernyataan Wirawan (2016, hal. 122), “desain evaluasi terdiri dari model evaluasi (*evaluation model*) dan metode penelitian (*research method*).”

Sukmadinata (2009, hal. 132) menyebutkan penelitian evaluasi menggunakan delapan langkah, yaitu:

1. Mengklarifikasi alasan melakukan evaluasi (*clarifying reasons for doing an evaluation*);
2. Memilih model evaluasi (*selecting an evaluation model*);
3. Mengidentifikasi pihak-pihak terkait (*identifying stakeholder*);
4. Memutuskan apa yang akan dievaluasi (*deciding what is to evaluated*);
5. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi (*identifying evaluation questions*);
6. Mengembangkan desain dan jadwal evaluasi (*developing an evaluation design and timeline*);
7. Mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi (*collecting and analyzing evaluation data*);
8. Melaporkan hasil evaluasi (*reporting evaluation results*).

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode evaluasi illuminatif yang dikemukakan oleh Parlett dan Hamilton. Tujuan evaluasi ini menurut Parlett dan Hamilton (dalam Hasan, 2008, hal. 234) mengkaji program yang inovatif dimana

melibatkan bagaimana program itu dijalankan, bagaimana program itu dipengaruhi oleh berbagai situasi di sekolah tempat program itu diterapkan, pihak-pihak yang terlibat secara langsung menganggap seperti apa program itu (menguntungkan atau merugikan), dan bagaimana pengaruh siswa terhadap program itu.

Implementasi suatu sistem dipengaruhi oleh beberapa hal seperti situasi sekolah tempat sistem itu dikembangkan, keunggulan dan kelemahan serta pengaruhnya terhadap proses belajar siswa merupakan permasalahan pada penelitian ini. Evaluasi illuminatif ini menggunakan objek evaluasi yang mencakup: latar belakang dan perkembangan yang dialami oleh sistem yang bersangkutan, proses penerapan pada saat pelaksanaan sistem, hasil produk belajar yang diperlihatkan oleh siswa, serta kesukaran-kesukaran yang dialami dari tahap perencanaan hingga implementasinya di lapangan. Terdapat tiga fase dalam model evaluasi illuminatif ini ialah *observe*, *inquiry futher*, dan *seek to explain*.

Faktor penting dalam evaluasi illuminatif digambarkan pada fase-fase tersebut, dimana evaluator perlu berhubungan secara langsung dengan pihak-pihak yang dievaluasi dalam hal ini ialah guru dan siswa. Pentingnya menjalin kedekatan dengan pihak-pihak dan situasi yang sedang di evaluasi dikarenakan model ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga evaluator harus dapat memahami secara personal realitas dan hal-hal rinci tentang suatu program yang sedang diteliti. Model illuminatif digunakan dalam penelitian ini, sehingga tahapan-tahapan evaluasi menyesuaikan dengan model tersebut.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif ini berfokus pada kasus spesifik, sehingga tidak mengharuskan generalisasi ke populasi yang lebih luas. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi dengan kasus yang diteliti, bukan untuk mewakili seluruh populasi. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada situasi yang serupa.

Mengingat fokus penelitian yang sesuai dengan kondisi di SMK 3 Kota Bandung, seluruh guru produktif multimedia yang terdiri dari tiga orang guru dan siswa kelas XII Multimedia sebanyak 83 orang siswa di sekolah tersebut dipilih sebagai informan. Pemilihan informan secara purposive sampling ini

memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam dari perspektif para informan.

Objek penelitian merupakan pusat perhatian dalam penelitian, yang akan diteliti secara mendalam berdasarkan kerangka teori yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Arikunto (2010, hal. 29) berpendapat variabel penelitian adalah komponen penting dari objek penelitian yang mengandung permasalahan atau pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Variabel-variabel inilah yang akan menjadi fokus utama analisis data. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis HOTS, implementasi HOTS dalam pengelolaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa sebagai dampak penerapan HOTS.

3.3 Penyusunan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kriteria Kesesuaian

Untuk menentukan kesesuaian data dengan kemampuan yang diharapkan dapat didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, sehingga diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan.

1. Kompetensi guru terkait *Higher Order Thinking Skills* dalam merancang kegiatan pembelajaran berdampak pada kualitas produk belajar siswa
 - a. Analisis standar kelulusan (SKL) dan kompetensi inti (KI)

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah tolok ukur kemampuan yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah. Sementara itu, Kompetensi Inti (KI) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 merupakan tingkat kemampuan yang lebih spesifik untuk mencapai SKL. KI dirancang agar kompetensi siswa terintegrasi antar mata pelajaran dan bertahap sesuai jenjang kelas.
 - b. Perumusan indikator pencapaian kompetensi

Analisis terhadap SKL, KI, dan KD menjadi dasar bagi guru dalam merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). IPK yang baik akan mengarahkan pembelajaran untuk mencapai SKL dan

mengembangkan berbagai keterampilan siswa, termasuk literasi dan keterampilan abad ke-21.

Dalam mengembangkan IPK, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) KD menjadi acuan utama dalam menentukan aktivitas pembelajaran siswa.
- 2) Kata Kerja Operasional (KKO) membuat IPK lebih konkret dan mudah diukur.
- 3) IPK harus mudah dipahami oleh siswa dan guru.
- 4) Setiap kata dalam IPK harus memiliki makna yang jelas.
- 5) Setiap indikator hanya mengukur satu kemampuan siswa.
- 6) IPK harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, sekolah, dan lingkungan.

Kategorikan Indikator Pencapaian Kompetensi:

1) Indikator Kunci

Indikator yang secara langsung mengukur pencapaian kompetensi minimal yang telah ditetapkan dalam KD.

- a) Setiap indikator kunci harus sangat penting, berhubungan langsung dengan KD, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b) Indikator harus mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau menyelesaikan masalah.
- c) Seluruh indikator kunci harus dapat dilacak kembali ke KD yang terkait.
- d) Indikator harus dirumuskan dengan jelas sehingga mudah diukur pencapaiannya.

2) Indikator Pendukung

Indikator yang membantu siswa memahami indikator kunci dengan lebih baik.

- a) Seringkali merupakan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dan menjadi dasar untuk memahami indikator kunci.

- b) Memberikan konteks atau contoh yang lebih konkret untuk indikator kunci.
 - 3) Indikator yang melampaui tuntutan KD, ditujukan untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi.
 - a) Tidak wajib ada dalam setiap pembelajaran.
 - b) Menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menerapkan pengetahuan pada situasi yang lebih kompleks.
- 2. Pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada *Higher Order Thinking Skills* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan produk belajar yang kompleks dan kreatif

Dalam pembelajaran berbasis HOTS, peran guru sebagai fasilitator sangat krusial. Guru tidak hanya menyampaikan materi, namun juga merancang pertanyaan-pertanyaan yang mampu merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali pemahaman siswa lebih dalam, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat, melatih siswa dalam membandingkan konsep dan merumuskan definisi, merangsang imajinasi siswa, melatih siswa menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta, mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa, serta melatih siswa dalam menerapkan teori pada kasus konkret. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang siswa untuk berpikir lebih tinggi dan mengembangkan potensi intelektual mereka secara optimal.

Dalam pembelajaran berbasis HOTS, peranan pertanyaan sangatlah krusial. Pertanyaan tidak hanya berfungsi untuk mengecek pemahaman siswa, namun juga menjadi alat untuk merangsang pemikiran tingkat tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pertanyaan dalam pembelajaran HOTS dapat dikategorikan menjadi empat jenis. Pertama, pertanyaan inferensial yang mendorong siswa untuk memberikan respons cepat berdasarkan informasi yang diberikan. Kedua, pertanyaan interpretasi yang menuntut siswa untuk memberikan makna pada informasi yang tidak lengkap. Ketiga, pertanyaan transfer yang mengajak siswa untuk mendalami suatu masalah

dan memperluas wawasan. Terakhir, pertanyaan hipotetik yang mendorong siswa untuk membuat kesimpulan dan hipotesis berdasarkan prediksi atau perkiraan. Dengan menguasai berbagai jenis pertanyaan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Keberhasilan pembelajaran berbasis HOTS sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangun kerjasama dan komunikasi yang efektif dengan siswa. Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berbasis HOTS, baik guru maupun siswa memiliki peran yang saling melengkapi.

3. Hasil kompetensi produk belajar siswa yang menerapkan *Higher Order Thinking Skills*

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis HOTS. Untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), berbagai teknik penilaian dapat diterapkan. Penilaian pengetahuan umumnya dilakukan melalui tes tertulis seperti pilihan ganda atau esai, serta tugas-tugas yang menuntut siswa untuk mengingat dan memahami konsep. Penilaian keterampilan lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek, portofolio, atau tes kinerja. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang eksperimen, membuat presentasi, atau menyelesaikan masalah nyata. Sementara itu, penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau penilaian antar teman. Teknik-teknik ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan sikap siswa seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kreativitas.

3.3.2 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian haruslah dirancang dan disusun kisi-kisi instrumen sebelum diimplementasikan. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian ini dilaksanakan sebagai rancangan sistematis sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Instrumen | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|-----|---|--|--|---------------|---|-------------------|
| 1. | Kompetensi <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) guru dalam merancang pembelajaran | Analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) , Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) | Mengetahui arah capaian setiap siswa dalam menuntaskan pembelajaran yang dilakukan | Studi dokumen | Menganalisis dokumen administrasi guru | Administrasi guru |
| | | | Memahami Permendikbud No 20 tentang SKL dan Permendikbud No 21 tentang Isi | Studi dokumen | Laporan hasil <i>in house training</i> (IHT) yang telah dilakukan oleh guru | Administrasi guru |
| | | | Memahami tuntutan yang ada pada deskripsi SKL dan KI | | | |
| | | | Memperhatikan dimensi pengetahuan pada SKL dan KI | | | |
| | | | Memperhatikan komponen pengetahuan/keterampilan pada SKL dan KI | | | |
| | | | Memahami keterkaitan antara SKL dan KI | | | |
| | | Perumusan Indikator | Menentukan proses berpikir yang akan dilakukan oleh siswa | Studi dokumen | Menganalisis dokumen administrasi guru | Administrasi guru |

Fitria Puteri Aryani, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PRODUK BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Instrumen | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|-----|-----------------|-----------------------------|--|---------------|--|-------------------|
| | | Pencapaian Kompetensi (IPK) | untuk mencapai kompetensi minimal yang ada pada KD | | dan laporan hasil IHT yang telah dilakukan oleh guru | |
| | | | Merumuskan IPK menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang bisa diukur | | | |
| | | | Tidak menggunakan kata yang bermakna ganda | | | |
| | | | Hanya mengandung satu tindakan | | | |
| | | | Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, sekolah, masyarakat serta lingkungan | | | |
| | | Struktur Kurikulum | Kelengkapan komponen kurikulum | Studi dokumen | Menganalisis dokumen kurikulum | Dokumen kurikulum |
| | | | Keselarasan tiap komponen kurikulum | | | |
| | | Model-model pembelajaran | Menentukan model pembelajaran | Studi dokumen | Menganalisis dokumen administrasi guru | Administrasi guru |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Instrumen | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|-----|---|---|--|-----------------------------|--|---|
| | | | Strategi pengembangan pembelajaran HOTS | Wawancara | Wawancara tidak terstruktur | Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia dan guru Multimedia |
| | | Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | Identitas | Studi dokumen dan wawancara | Menganalisis dokumen administrasi guru dan wawancara terstruktur | Administrasi guru, Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia, dan guru produktif Multimedia |
| | | | Kompetensi Inti | | | |
| | | | Kompetensi Dasar dan Kompetensi Indikator | | | |
| | | | Pencapaian Kompetensi | | | |
| | | | Tujuan pembelajaran | | | |
| | | | Materi | | | |
| | | | Media/alat pembelajaran | | | |
| | | | Bahan dan sumber belajar | | | |
| | | | Metode pembelajaran | | | |
| | | | Kegiatan pembelajaran | | | |
| | | Evaluasi pembelajaran | Penilaian dan evaluasi pembelajaran | | | |
| 2. | Pengelolaan pembelajaran dalam memanfaatkan | Pelaksanaan pembelajaran | Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran | Observasi | Observasi tidak terstruktur pada | Guru produktif Multimedia dan siswa |
| | | | Kedalaman materi | | | |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Instrumen | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data | |
|-----|---|--------------------------|--|-----------------------------|--|--|--|
| | <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> | | Kesesuaian pembelajaran dengan tujuan | | kegiatan pembelajaran | | |
| | | | Kesesuaian pembelajaran dengan metode pembelajaran | | | | |
| | | | Bentuk evaluasi | | | | |
| | | Desain pembelajaran | | Pertanyaan inferensial | Observasi dan wawancara | Observasi tidak terstruktur pada kegiatan pembelajaran dan wawancara terstruktur | Kepala Kompetensi Keahlian Keahlian Multimedia dan guru produktif Multimedia |
| | | | | Pertanyaan interpretasi | | | |
| | | | | Pertanyaan transfer | | | |
| | | | | Pertanyaan hipotetik | | | |
| 3. | Hasil produk belajar siswa yang memanfaatkan <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> | Penilaian Uji Kompetensi | Media/alat yang digunakan | Observasi dan studi dokumen | Observasi tidak terstruktur pada kegiatan Ujian Kompetensi, laporan kegiatan pembuatan produk belajar siswa dan dokumen non-tertulis dalam bentuk produk belajar | Siswa | |
| | | | Pemilihan tema cerita | | | | |
| | | | Penulisan <i>basic story</i> | | | | |
| | | | Penulisan sinopsis | | | | |
| | | | Penulisan <i>screen play</i> | | | | |
| | | | Penulisan <i>director treatment</i> | | | | |
| | | | Penulisan <i>breakdown budget</i> | | | | |
| | Penulisan <i>breakdown equipment</i> | | | | | | |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Instrumen | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|-----|-----------------|---------------------|--|-----------|-------------------------|-------------|
| | | | Penulisan <i>breakdown location</i> | | | |
| | | | Penulisan <i>breakdown talent</i> | | | |
| | | | Penulisan <i>breakdown wardrobe</i> | | | |
| | | | Penulisan <i>breakdown shooting</i> | | | |
| | | | Penulisan <i>storyboard</i> | | | |
| | | | Penulisan <i>editing list</i> | | | |
| | | | Proses <i>casting talent</i> | | | |
| | | | Proses <i>shooting</i> | | | |
| | | | Proses <i>voice over record</i> | | | |
| | | | Proses <i>editing</i> | | | |
| | | | Penggunaan <i>special effect</i> | | | |
| | | | Video <i>bumper</i> | | | |
| | | | Isi video | | | |
| | | | Durasi video | | | |
| | | | Desain <i>cover</i> dan <i>packaging DVD</i> | | | |
| | | | Waktu penyelesaian praktik | | | |
| | | | Bimbingan pembuatan produk belajar | | | |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Instrumen | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|-----|-----------------|---------------------|---|-----------|-------------------------|-------------|
| | | | Etika dalam mempresentasikan produk belajar | | | |
| | | | Keselamatan kerja | | | |

3.3.3 Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data lebih terfokus pada observasi informan (*participant observation*), wawancara yang lebih mendalam (*in dept interview*), dan dokumentasi dimana pengumpulan data ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan menggunakan data primer. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi dalam penelitian evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Peneliti berperan sebagai evaluator yang menggunakan lembar penilaian khusus untuk mengukur kinerja siswa terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Selama observasi, peneliti hadir secara pasif dan aktif, berinteraksi secara terbatas untuk tidak mengganggu proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama, yaitu lingkungan sekolah, guna mengevaluasi efektivitas program atau intervensi yang sedang diteliti.
2. Penelitian ini menggunakan wawancara kelompok terfokus sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan guru produktif Multimedia dan Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka untuk menggali pemahaman dan perspektif yang beragam dari para informan terkait topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi kurikulum program produktif berbasis *higher order thinking skills* dalam meningkatkan produk belajar siswa.
3. Studi dokumen dalam penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan nilai ujian kompetensi siswa sebagai sumber data utama. Dokumen-dokumen ini dipilih karena sifatnya yang akurat, dapat diandalkan, dan memberikan bukti yang kuat untuk mendukung analisis penelitian. Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *higher order thinking skills* dalam meningkatkan produk belajar siswa.

3.3.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Tabel 3.2 Panduan Kisi-kisi Wawancara Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diukur | Indikator | Item Pertanyaan |
|-----|---|---|--|--|
| 1. | Kompetensi <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) guru dalam merancang pembelajaran | a. Silabus b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Metode dan media pembelajaran d. Evaluasi pembelajaran | a. Apakah Ketua Program Keahlian Multimedia mengecek RPP yang telah dibuat oleh guru? Bagaimana kelengkapan RPP tersebut? b. Apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan KI dan KD yang terdapat pada silabus? Hal apa sajakah yang menjadi perhatian lebih pada pembuatan RPP terutama dalam meningkatkan kompetensi produk siswa? c. Bagaimana guru menjabarkan pembelajaran yang memanfaatkan HOTS pada RPP? d. Setiap guru akan menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda dan setiap Mata Pelajaran Produktif saling berkaitan satu sama lainnya, bagaimana Ketua Program |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diukur | Indikator | Item Pertanyaan |
|-----|--|--------------------|--|---|
| | | | | Keahlian Multimedia menyatukan perbedaan tersebut sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan HOTS dan kompetensi produk siswa? e. Bagaimana guru membuat penilaian pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada HOTS? |
| 2. | Pengelolaan pembelajaran dalam memanfaatkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) | Strategi Pendukung | a. Pelatihan dan pengembangan untuk guru b. Penyediaan sarana dan prasarana c. Pelaksanaan anggaran keuangan d. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran | a. Apakah terdapat pelatihan dan pengembangan untuk guru terutama dalam mengimplementasikan HOTS pada pembelajaran? Pelatihan dan pengembangan apa saja yang telah diberikan pada guru? b. Program Keahlian Multimedia memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda dengan Program Keahlian lain yang ada di sekolah, apakah sarana dan prasarana tersebut memadai |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diukur | Indikator | Item Pertanyaan |
|-----|-----------------|-------------------|-----------|---|
| | | | | untuk menunjang pembelajaran? c. Apakah pelaksanaan anggaran keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan pada Program Keahlian Multimedia? d. Bagaimana Ketua Program Keahlian Multimedia mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru? |

Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan guru produktif Multimedia dengan kisi-kisi instrumen wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.3 Panduan Kisi-kisi Wawancara Guru Produktif Multimedia

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diukur | Indikator | Item Pertanyaan |
|-----|---|---|--|---|
| 1. | Kompetensi <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) guru dalam merancang pembelajaran | a. Silabus b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Metode dan media pembelajaran d. Evaluasi pembelajaran | a. Bagaimana guru membuat RPP? Apakah dibuat perhari/ perbulan/ persemester? b. Bagaimana guru membuat RPP yang memanfaatkan HOTS dalam kegiatan pembelajaran? c. Metode atau media apa yang guru gunakan untuk |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diukur | Indikator | Item Pertanyaan |
|-----|--|-----------------------|---|---|
| | | | | meningkatkan kemampuan HOTS dalam pembelajaran? d. Bagaimana cara guru penyusunan soal yang menunjang HOTS? |
| 2. | Pengelolaan pembelajaran dalam memanfaatkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) | Strategi Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Bimbingan guru terhadap siswa b. Interaksi siswa dengan siswa lain c. Kinerja siswa di kelas | <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru selama proses pembuatan produk siswa? b. Apakah selain melakukan bimbingan dengan guru, siswa juga melakukan diskusi produk buatannya bersama siswa lain? Bagaimana proses interaksi tersebut? Tetap dalam pengawasan guru atukah keinginan siswa itu sendiri? c. Bagaimana kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran terutama pada Mata Pelajaran Produktif? |
| | | Strategi Pendukung | <ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan sarana dan prasarana b. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada? Apakah sudah sesuai |

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diukur | Indikator | Item Pertanyaan |
|-------------------------|---|---|--|---|
| | | | | dan memadai untuk seluruh siswa? b. Bagaimana guru melaksanakan evaluasi pembelajaran yang menggunakan HOTS dalam menilai kompetensi produk siswa? |
| 3. | Hasil produk belajar siswa yang memanfaatkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) | Persiapan dalam pembuatan produk | Semua bahan seperti: proposal, <i>storyboard/script/skenario/narasi</i> , gambar, video, foto, audio dan lain-lain telah disiapkan dengan baik | Bagaimana proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru selama siswa mempersiapkan bahan-bahan dalam pembuatan produk? |
| Sikap kerja | | a. Penggunaan PC dan peripheral lainnya b. Keselamatan kerja | a. Apakah terdapat prosedur atau pedoman bagi siswa untuk menggunakan sarana multimedia dengan baik dan benar? Jika ada, bagaimana prosedur tersebut? b. Bagaimana sikap kerja yang harus dimiliki oleh siswa? Apakah ada peraturan atau pengembangan diri dalam hal ini? | |
| Proses pembuatan produk | | Produksi film/iklan layanan masyarakat (ILM)/ <i>motion graphic</i> | Bagaimana guru memastikan proses produksi dilakukan oleh siswa dengan baik? | |

Fitria Puteri Arviani, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PRODUK BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Rumusan Masalah | Aspek yang diukur | Indikator | Item Pertanyaan |
|-----|-----------------|---------------------------------------|---|---|
| | | Hasil produk yang dibuat | a. Pemilihan tema b. Isi film/iklan a. Pasca Produksi | a. Apakah film/iklan yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan kebutuhan DU/DI? b. Bagaimana guru mengarahkan siswa agar mampu membuat produk yang dibutuhkan oleh DU/DI? |
| | | Evaluasi Pelaksanaan Ujian Kompetensi | Hasil dari seluruh kegiatan pelaksanaan Ujian Kompetensi | Bagaimana guru mengevaluasi kegiatan Ujian Kompetensi yang telah dilakukan? |

3.3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas kualitatif digunakan untuk menguji validitas dalam instrumen penelitian ini. Menurut Creswell (2019, hal. 269), validitas kualitatif (*qualitative validity*) digunakan untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dengan menggunakan serangkaian prosedur-prosedur tertentu. Strategi-strategi berikut ini dapat digunakan untuk memastikan validitas internal:

1. Triangulasi data. Observasi, wawancara dan dokumen merupakan data yang dikumpulkan pada penelitian ini, sehingga hasil studi tersebut akan dianalisis seutuhnya. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data akan dilakukan pada data yang telah diperoleh dari Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia, Guru Produktif Multimedia, dan Siswa Kelas XII Multimedia. Secara singkat, triangulasi tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.
 - a. Triangulasi sumber

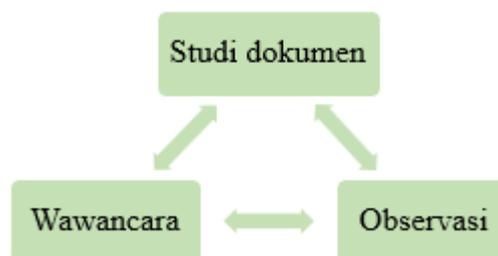
Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber informasi untuk menguji kredibilitas data.



Bagan 3.1 Proses Triangulasi Sumber

Langkah-Langkah Triangulasi Data

- 1) Identifikasi Sumber Data: Tentukan sumber-sumber data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
 - 2) Kumpulkan Data: Kumpulkan data dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi.
 - 3) Analisis Data: Lakukan analisis data secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori.
 - 4) Bandingkan Data: Bandingkan data dari berbagai sumber untuk mencari kesamaan dan perbedaan.
 - 5) Konfirmasi Data: Lakukan konfirmasi terhadap temuan penelitian dengan cara mengecek kembali data atau melakukan wawancara lanjutan.
- b. Triangulasi teknik
- Mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda merupakan triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data.



Bagan 3.2 Proses Triangulasi Teknik

- 1) Wawancara: Mewawancarai guru, siswa, dan orang tua tentang persepsi mereka terhadap program tersebut.
- 2) Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas.

- 3) Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan hasil tes siswa.
2. *Member checking*. Seluruh proses yang dilakukan oleh informan akan melalui proses analisis data. Kebenaran dari sebuah data yang disampaikan informan akan dipastikan terkait tanya jawab bersama informan dengan hasil interpretasi peneliti tentang realitas dan makna.
3. Observasi berulang. Observasi yang dilakukan secara berulang kali di lokasi penelitian menyebabkan penelitian ini membutuhkan waktu yang lama. Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu enam bulan dengan melakukan observasi regular dan berulang terkait fenomena yang terjadi dan setting penelitian.
4. Pola partisipatoris. Peneliti melibatkan subjek pada perancangan hingga pemeriksaan interpretasi dan kesimpulan.
5. Menggunakan referensi yang cukup. Untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, foto-foto dan catatan hasil wawancara dikumpulkan menjadi referensi dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian subjek penelitian sehingga subjek merasa tetap nyaman dan peneliti memperoleh tingkat validitas yang tinggi.

Gibbs (dalam Creswell, 2019, hal. 269) mengatakan bahwa jika pendekatan yang digunakan peneliti konsisten dan dapat diterapkan pada penelitian lain atau untuk penelitian yang berbeda, maka reliabilitas kualitatif (*qualitative reliability*) telah dilakukan. Dengan begitu, jika peneliti mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian, maka hasil penelitian itu bisa dianggap valid. Hal ini dikarenakan peneliti mampu menunjukkan aktivitas yang terjadi pada lokasi penelitian dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitiannya.

3.3.6 Teknik Pengumpulan Data

Komponen-komponen yang akan dievaluasi ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti untuk memberikan pendoman atau arahan terhadap hal-hal yang akan dievaluasi. Penjabaran tentang kaitan antara aspek dan komponen yang dievaluasikan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Teknik pengumpulan data

| No. | Komponen Evaluasi | Aspek yang di Evaluasi | Metode Pengumpulan Data | | |
|-----|--------------------------|---|-------------------------|-----------|---------------|
| | | | Wawancara | Observasi | Studi Dokumen |
| 1. | Perencanaan pembelajaran | Silabus | | | √ |
| | | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | √ | | √ |
| | | Persiapan dalam pembuatan produk | | | √ |
| 2. | Pengelolaan pembelajaran | Materi/isi pembelajaran | √ | | √ |
| | | Sikap kerja | √ | | |
| | | Strategi pembelajaran | √ | √ | √ |
| | | Strategi pendukung | √ | | |
| | | Proses pembuatan produk | | | √ |
| | | Waktu yang digunakan dalam pembuatan produk | | | √ |
| 4. | Evaluasi Produk Belajar | Hasil produk yang dibuat | | √ | √ |

Fokus dari pengumpulan data dari penelitian ini ialah yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada melalui analisis dokumen dan jawaban informan. Data-data seperti observasi, wawancara dan studi dokumen digunakan sebagai alat pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan pemanfaatan HOTS pada peningkatan kompetensi produk belajar siswa.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif dimana fokus utama dalam penelitian ini ialah untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak

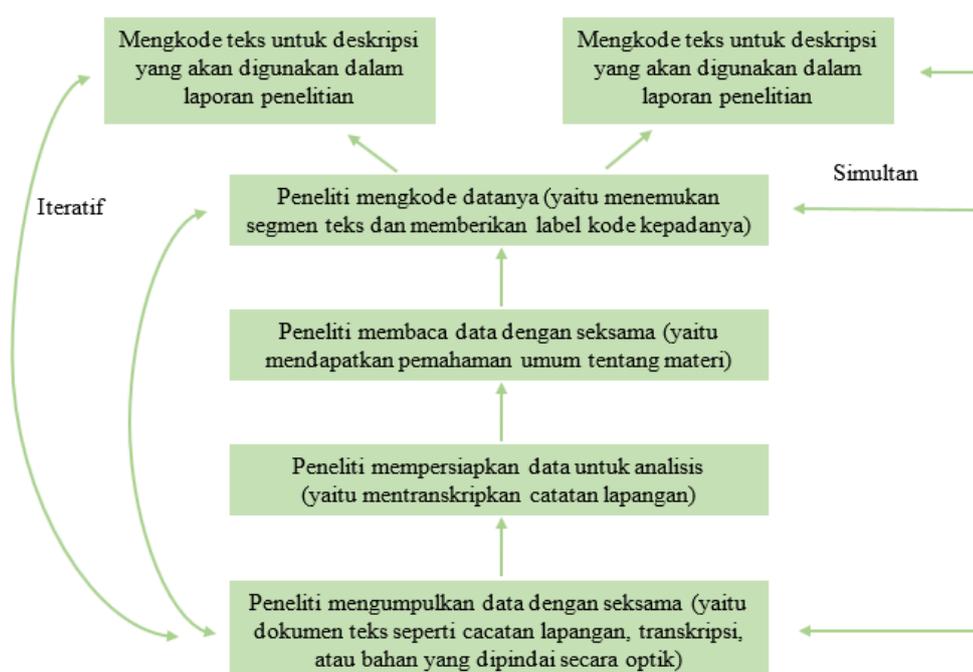
Fitria Puteri Arviani, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PRODUK BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyelenggara pendidikan yang dalam hal ini adalah Kompetensi Keahlian Multimedia terutama pada SMK Pasundan 3 Kota Bandung dalam membuat produk belajar. Rekomendasi tersebut didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan pada lokasi (*place*), orang (*person*), dan dokumen (*paper*) yang akan diberi tindakan berupa pengolahan data.

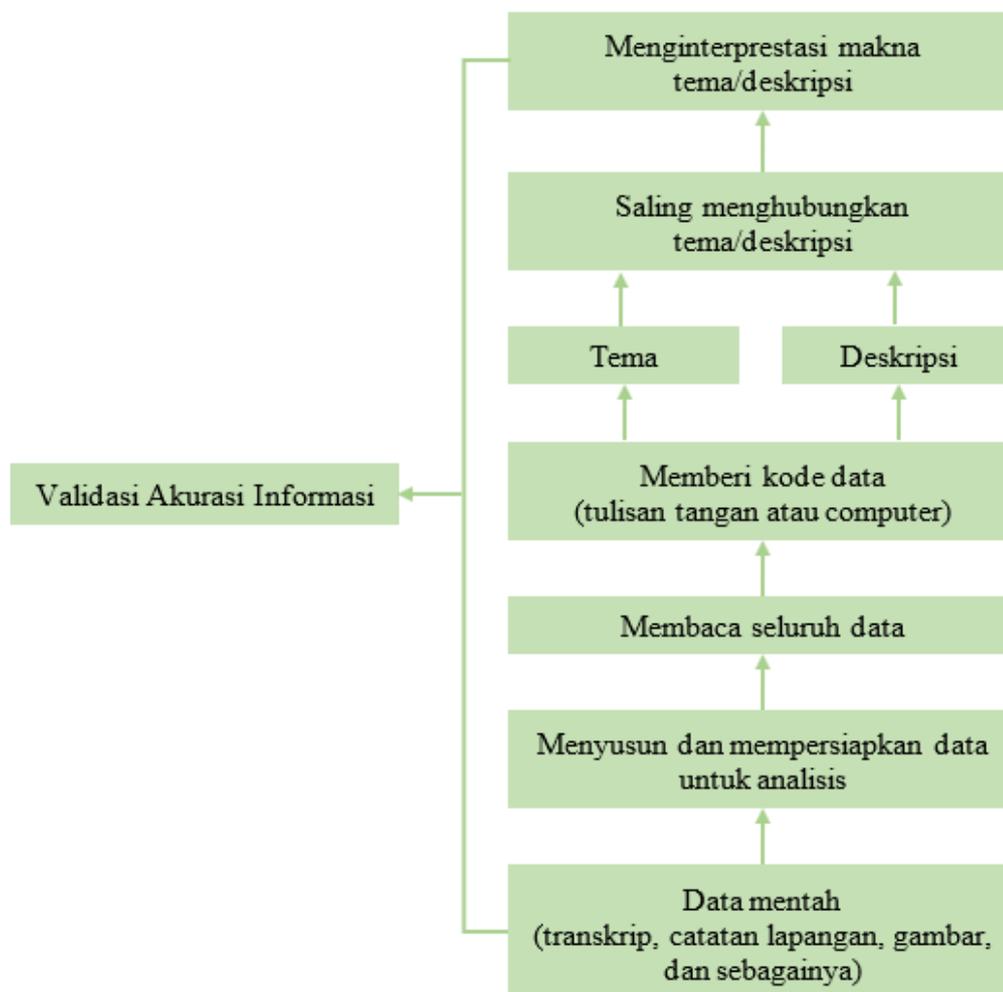
Pemahaman peneliti terhadap teks dan gambar dibutuhkan dalam menganalisis data kualitatif, sehingga peneliti mampu mengelola jawaban yang telah diperoleh dari pertanyaan penelitian. Creswell (2015, hal. 468) mengatakan terdapat beberapa langkah yang sering digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Langkah-langkah tersebut terdiri dari enam langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dan tidak selalu dilakukan secara sistematis (berurutan). Dalam penelitian ini, peneliti merepresentasikan persiapan dan mengelola data untuk analisis, pengodean data dilakukan dengan melibatkan eksplorasi awal data, penggunaan kode untuk mengembangkan gambaran yang lebih umum tentang data (deskripsi dan tema), prepresentasian temuan melalui naratif dan visual, pembuatan interpretasi tentang makna hasil dengan pereflesian secara pribadi tentang dampak temuan dan tentang pustaka yang mungkin menjelaskan temuannya serta pelaksanaan strategi untuk memvalidasi keakuratan temuannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3.3 Proses Analisis Data Kualitatif (Creswell, 2015, hal. 468)

Bagan tersebut menjelaskan penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data dan dilanjutkan dengan mempersiapkan data tersebut untuk kemudian dilakukan analisis. Pada awalnya, analisis ini dimulai dengan mengembangkan pemahaman umum tentang data yang kemudian dilanjutkan dengan mengkode fenomena sentral pada data.

Creswell (2019, hal. 260) mengungkapkan bahwa bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif seperti penemuan data dan penulisan temuan akan berlangsung bersamaan dengan analisis data. Oleh sebab itu, peneliti hendaknya memisahkan data ketika melakukan analisis. Proses ini sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dikarenakan peneliti akan berusaha mempertahankan data-data yang telah diperoleh dan berusaha mengkontruksi serta mengganti data-data yang mungkin saja hilang. Hasil dari analisis ini akan terbentuknya sejumlah kecil tema sekitar lima sampai tujuh tema.



Bagan 3.4 Proses Pembentukan Tema (Creswell, 2019, hal. 260)

Bagan diatas menjelaskan bahwa pendekatan hierarkis dan linier tercipta dari bawah ke atas. Tahap-tahap ini saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan sehingga membentuk pendekatan yang lebih interaktif.

Perbedaan dengan penelitian kuantitatif juga terjadi ketika data kualitatif dilakukan validitas dan reliabilitas dikarenakan uji validitas tidak memiliki konotasi yang sama dalam penelitian kuantitatif, begitu pun dengan uji reliabilitas yaitu pengujian dalam hal stabilitas. Dengan begitu, untuk menentukan keakuratan temuan yang telah didapat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca merupakan salah satu kekuatan dari penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode dan menggunakan strategi triangulasi metode. Gibbs (dalam Creswell, 2019, hal. 272) membagi beberapa prosedur dalam melakukan reliabilitas pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Prosedur awal ini dilakukan untuk memeriksa hasil transkrip yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa hasil transkrip tersebut tidak terjadi kesalahan yang fatal selama proses.
2. Selama proses *coding*, perlu memastikan tidak ada makna atau definisi yang tidak jelas (mengambang) mengenai kode-kode yang dibuat.
3. Bandingkan hasil yang diperoleh secara mandiri dengan kode-kode yang telah dikembangkan oleh peneliti lain dengan cara *cross check*.

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini memiliki empat tahap prosedur, yaitu:

Tahap I (Persiapan Pengumpulan Data)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini antara lain:

1. Studi pustaka dilakukan dalam proses memilih masalah penelitian dengan melakukan beberapa literatur seperti buku, disertasi, jurnal, dan sebagainya.
2. Setelah melakukan studi pustaka, maka pada tahap ini akan dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan tiga objek, yaitu: (a) *paper* yang terdiri dari disertasi, jurnal, buku, dan internet; (b) *person* dengan cara melakukan konsultasi dengan guru Produktif Multimedia,

dosen pembimbing serta siswa di sekolah; dan (c) *place* dengan cara berkunjung ke sekolah yang akan dilakukan penelitian dan melihat hasil produk belajar siswa sebagai syarat Ujian Kompetensi.

3. Prosedur selanjutnya ialah merumuskan masalah, perumusan ini dimulai dengan menentukan perumusan judul dan membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti. Kegiatan ini disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik.
4. Selanjutnya, peneliti akan memilih pendekatan yang akan digunakan selama penelitian. Pendekatan penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian evaluasi illuminatif.
5. Dalam menentukan variabel dan sumber data, dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yaitu kemampuan guru terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sumber data diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen.
6. Setelah rancangan awal selesai, peneliti akan mulai melakukan penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan melalui Kerjasama dengan promotor, ko-promotor dan Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Peneliti akan melakukan kunjungan ke SMK Pasundan 3 Kota Bandung untuk proses perizinan dan menentukan waktu pelaksanaan yang sesuai;
 - b. Setelah proses awal disetujui, maka peneliti akan merancang prosedur pelaksanaan penelitian;
 - c. Tahap akhir dari perancangan instrumen ini ialah menyusun instrumen penelitian itu sendiri.
7. Ketika instrumen penelitian sudah selesai disusun, maka peneliti akan melakukan *expert judgement* instrumen dalam hal ini instrumen wawancara kepada para ahli.
8. Validitas dan reliabilitas instrumen pun dilakukan pada instrumen wawancara dan observasi.

Tahap II (Pelaksanaan Pengumpulan Data)

Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis administrasi guru dan kurikulum. Selain itu, wawancara dilakukan kepada Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia dan Guru Produktif Multimedia yang hasilnya akan diolah untuk menjadi pondasi dasar terbentuknya instrumen observasi. Observasi akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan pada kegiatan Ujian Kompetensi siswa dimana pada kegiatan tersebut dilakukan penilaian produk hasil belajar siswa oleh guru dan perwakilan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

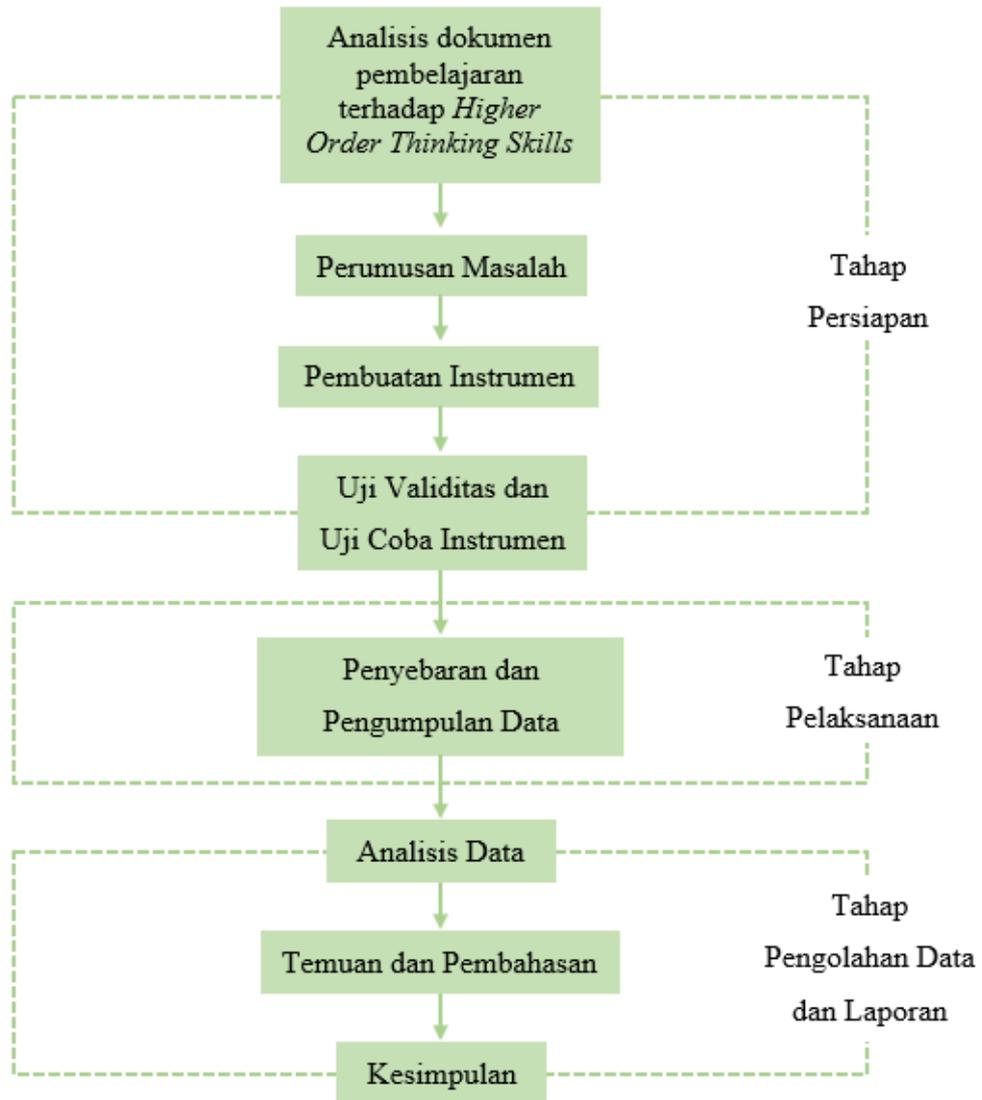
Tahap III (Pengolahan Data)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

1. Hasil studi dokumen, wawancara, dan observasi akan dianalisis dalam tahap ini.
2. Setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis data penelitian.

Tahap IV (Penyusunan Laporan)

Hasil akhir dari penelitian ini ialah peneliti akan menulis laporan dalam bentuk tertulis dalam hal ini akan berbentuk disertasi sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Pada bagan di bawah ini akan digambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini (alur penelitian).



Bagan 3.5 Alur Penelitian